

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1. Bidang Kerja

Selama pelaksanaan magang atau kerja profesi berlangsung praktikan mendapatkan tanggung jawab pekerjaan sebagai *Research & Development*, dengan diamanatkan tugas untuk membuat sebuah pengembangan ide baru hingga inovasi dari produk yang sudah ada maupun dari produk yang belum pernah dikembangkan sebelumnya. Dalam pekerjaan ini Praktikan hanya bertanggung jawab dalam proses pengembangan awal ide sampai dengan hasil akhir *design* berupa 3d model yang dibuat secara digital.

Sebagai bagian dari divisi *Research & Development* di PT Nuansa Porcelain Indonesia, praktikan melakukan riset dan penelitian untuk mengembangkan jenis produk keramik baru yang inovatif dan diminati oleh pasar. Penelitian ini bukanlah tugas yang dilakukan sendiri, melainkan dibimbing langsung oleh tim *marketing* dan tim produksi dari PT Nuansa Porcelain Indonesia. Dengan bimbingan dari kedua tim ini, informasi yang didapatkan dalam penelitian dapat tervalidasi dan akurat, sehingga mampu menghasilkan produk keramik yang benar-benar diminati oleh pasar. Selain itu, dalam proses perancangan produk, praktikan tidak hanya melihat saja, melainkan juga berperan aktif dalam proses tersebut. Praktikan ikut terlibat dalam *meeting* bersama divisi yang terkait, memberikan masukan dan ide, serta berpartisipasi dalam proses *brainstorming* ide hingga konsep dari produk keramik yang akan dibuat. Dengan demikian, praktikan memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam penciptaan produk keramik baru yang inovatif dan berkualitas tinggi. Ini bukan hanya memberikan pengalaman berharga bagi praktikan, tetapi juga membantu PT Nuansa Porcelain Indonesia dalam menjaga relevansinya di pasar keramik yang kompetitif.

Dalam proses perancangan produk di PT Nuansa Porcelain Indonesia, konsep dan ide menjadi titik awal yang sangat penting. Melalui proses *brainstorming* yang intensif, konsep dan ide ini akan terus diperbaharui seiring dengan kebutuhan dan keinginan pasar, standar yang ada di perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap desain yang dibuat sejalan dengan prinsip dan tujuan yang diinginkan oleh PT Nuansa Porcelain Indonesia.

Setelah semua ide, konsep, dan lainnya dirasa sudah cocok serta telah sesuai dengan standar perusahaan, maka proses desain akan berlanjut ke tahap selanjutnya. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa desain dan 3D *modeling*. Sketsa desain membantu dalam visualisasi awal produk, sementara 3D *modeling* memungkinkan untuk melihat produk dari berbagai sudut dan memahami detailnya dengan lebih baik. Setelah model 3D sudah disetujui, maka tahapan selanjutnya akan dilanjutkan oleh divisi produksi.

Divisi produksi akan bertanggung jawab untuk menerjemahkan desain menjadi produk fisik. Mereka akan memastikan bahwa setiap detail desain diimplementasikan dengan baik dalam produk akhir. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa produk yang dibuat memiliki daya tahan, kualitas tinggi, dan sesuai dengan standar perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa produk tersebut relevan dan diminati oleh pasar.

3.2. Pelaksanaan Kerja

kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan di PT Nuansa Porcelain Indonesia berlangsung dalam periode yang telah ditetapkan oleh pihak universitas, yaitu dimulai sejak awal bulan Juni 2023 dan selesai pada bulan Agustus 2023. Selama periode ini, praktikan diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja yang berharga dan memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja. Praktikan ditempatkan sebagai salah satu bagian dari divisi desainer, praktikan diberikan tugas untuk mendesain produk keramik baru yang akan diproduksi oleh perusahaan. Tugas ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang tren pasar. Selama proses ini, praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk bisa belajar dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan berbagai divisi lain dalam perusahaan, seperti tim *marketing* dan produksi. Interaksi ini memberikan praktikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan bagaimana setiap divisi berkontribusi terhadap proses pembuatan produk.

kegiatan kerja profesi ini tidak hanya memberikan praktikan pengalaman kerja yang berharga, tetapi juga akan membantu praktikan dalam mempersiapkan diri untuk karir profesional di masa mendatang. Berdasarkan pengetahuan desain yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, praktikan telah memahami berbagai aspek dasar dalam mendesain sebuah produk. Ini mencakup

pemahaman tentang istilah teknis yang sering digunakan dalam dunia kerja desain. Selain itu, praktikan juga telah menguasai penggunaan berbagai *software* desain, yang merupakan keterampilan penting dalam pekerjaan ini. Lebih jauh lagi, praktikan telah memahami bagaimana menemukan solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin muncul selama tahap produksi. Dengan demikian, praktikan telah mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja profesional dan berkontribusi secara efektif dalam proses desain dan produksi.

Mengacu pada pengalaman praktikum yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, praktikan telah terbiasa untuk bersikap profesional dalam melakukan pengerjaan desain. Praktikan telah belajar bagaimana berhadapan dengan berbagai permintaan dan preferensi saat meminta perubahan atau pengembangan dari sebuah desain. Dalam pekerjaan, khususnya di divisi desain, desainer perlu selalu mencari ide ataupun inspirasi kreatif untuk menghasilkan solusi desain yang baru dan segar. Setiap gaya desain memiliki masa berlakunya sendiri dan tidak selalu diminati oleh konsumen, dan tentunya tidak bisa selalu diterapkan pada semua proyek yang saat ini dikerjakan. Oleh karena itu, divisi desain diberikan kebebasan dalam mengaplikasikan ide visual di dalam kantor dengan beberapa standar batasan sebagai acuan. Setiap minggunya, praktikan diberikan capaian yang harus diselesaikan. Setelah desain dirasa dapat diproduksi dan pihak konsumen mempunyai ketertarikan, maka praktikan akan melanjutkannya ke tahapan proses pembuatan 3D model dan produksi.

Dalam Bab Tiga ini, akan dipaparkan desain-desain yang telah berhasil diproduksi dari keseluruhan konsep ide desain yang telah dibuat selama menjalani kerja praktik di PT Nuansa Porcelain Indonesia. Ini mencakup detail tentang proses kreatif, konsep desain, dan bagaimana desain tersebut diubah menjadi produk keramik yang nyata. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengalaman praktik kerja, serta menunjukkan bagaimana pengetahuan dan beragam keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan dapat diterapkan dalam konteks profesional nyata.

3.2.1. Proses *Breif*

Pembimbing kerja memberikan arahan yang jelas kepada praktikan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Dalam arahnya, pembimbing kerja

memberikan beberapa contoh produk yang sudah ada dan bagaimana produk tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan material keramik. Selain itu, pembimbing kerja juga memberikan konsep proyek yang akan dikerjakan. Sebagai langkah awal dalam proses desain, praktikan diberikan tugas oleh mentor tim desainer untuk membuat empat jenis produk terapan *Tableware*, yaitu:

1. *Series Design*,
2. *Variant Product*,
3. *Finishing Product To Other Product*,
4. *New Product*.

Praktikan diberikan *brief* untuk mengembangkan produk *Tableware* dengan metodologi tersebut, dengan tujuan untuk menciptakan produk yang lebih tertata dan memiliki banyak variasi jenis *Tableware* untuk mendapatkan data dan informasi yang terperinci mengenai keempat jenis produk keramik tersebut, praktikan perlu melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dapat digunakan. Data ini akan digunakan sebagai acuan membuat pengembangan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasar.

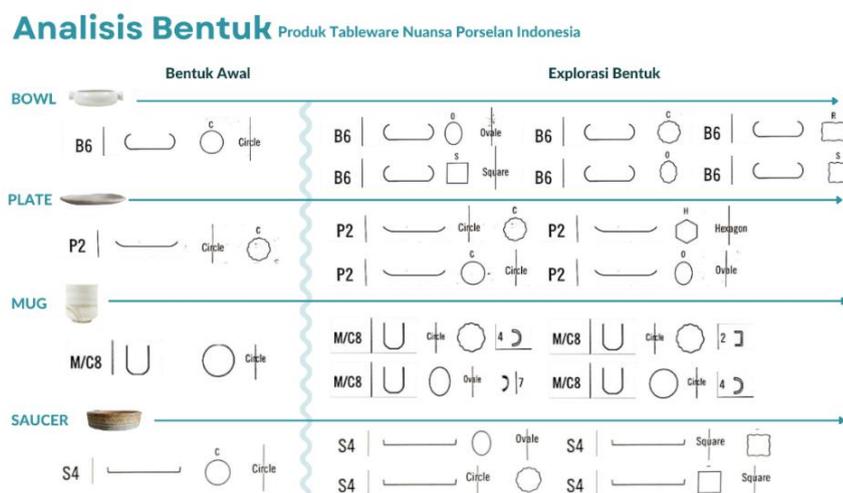
Praktikan membuat *timeline* kerja untuk menentukan capaian yang harus diselesaikan setiap minggunya. Dengan *timeline* ini, praktikan dapat bekerja secara sistematis dan efisien dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Langkah awal yang dilakukan praktikan adalah melakukan riset produk paling populer bersama dengan tim *marketing*. Riset ini bertujuan untuk memahami preferensi pasar dan menentukan strategi pengembangan produk yang tepat.

3.2.2. Konsep

Dalam proses pembuatan produk keramik di PT Nuansa porcelain Indonesia, konsep desain memegang peranan penting dan berlandaskan pada data yang telah diperoleh. Data ini mencakup informasi penjualan dan detail produk keramik yang sudah ada di perusahaan.

Informasi penjualan memberikan gambaran tentang produk mana yang paling laris dan disukai oleh pelanggan. Informasi ini sangat berharga dalam menentukan arah dan fokus desain produk keramik baru. Misalnya, jika produk dengan motif tertentu atau gaya desain tertentu terbukti populer, maka bisa menjadi pertimbangan untuk mengembangkan produk baru dengan motif atau

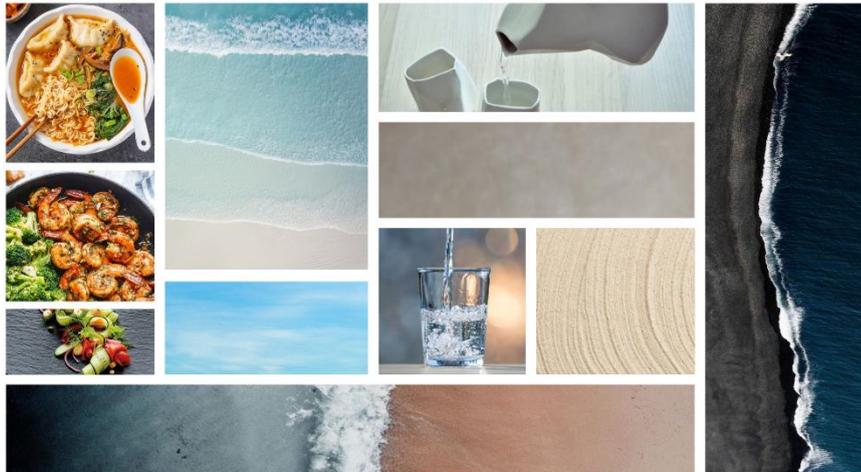
gaya desain yang serupa atau berkaitan. Selain itu, produk keramik yang sudah ada di perusahaan juga menjadi sumber inspirasi dalam mendesain konsep produk baru. Dengan mempelajari produk yang sudah ada, desainer dapat memahami karakteristik dan ciri khas produk keramik PT Nuansa Porcelain Indonesia, yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendesain konsep produk keramik baru.



Gambar 3.1 Hasil Analisis Bentuk Dasar Produk Keramik (Sumber : Hasil Riset.Praktikan.)

Setelah riset yang telah dilakukan, tren desain *tableware* atau peralatan makan pada tahun 2023 menunjukkan beberapa karakteristik unik. Tren ini mencakup penggunaan warna-warna berani yang mencerminkan keinginan untuk mengekspresikan diri dan menciptakan suasana ceria di meja makan, popularitas bentuk geometris yang memberikan tampilan modern dan kontemporer, peningkatan penggunaan material ramah lingkungan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan, serta kecintaan terhadap produk buatan tangan yang menunjukkan apresiasi terhadap kerajinan tangan dan seni tradisional. Selain itu, desain minimalis masih menjadi favorit, dengan garis-garis bersih dan warna-warna netral yang memberikan tampilan rapi dan terorganisir. Produk dengan tekstur khas juga menjadi tren, menambahkan dimensi dan kedalaman pada produk. Terakhir, desain yang unik dan memiliki tampilan khas saat diletakkan di meja menjadi semakin populer, mencerminkan keinginan untuk menciptakan pengalaman makan yang memorable dan personal.

Berdasarkan hasil riset dan simpulan yang telah didapatkan, maka *moodboard* sebagai representasi visual dari kesan yang ingin diciptakan pada produk *tableware* nantinya. *Moodboard* ini akan berfungsi sebagai panduan dalam proses desain, membantu untuk memvisualisasikan konsep dan ide yang telah dikumpulkan dari hasil riset.



Gambar 3.2 Analisis Tekstur Produk Keramik
(Sumber : Hasil Riset.Praktikan.)

Moodboard akan mencakup berbagai elemen seperti warna, tekstur, bentuk, dan motif yang relevan dengan tren desain *tableware* tahun ini. mencakup warna-warna berani, bentuk geometris, dan tekstur khas yang telah diidentifikasi sebagai tren populer. *Moodboard* ini juga dapat mencakup referensi ke produk *handmade* dan desain minimalis, serta material ramah lingkungan yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan. *moodboard* memungkinkan untuk menjaga konsistensi dan arah desain sepanjang proses pembuatan produk *tableware*. Ini juga akan membantu untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dengan tim produksi dan *stakeholder* lainnya dalam proyek ini.

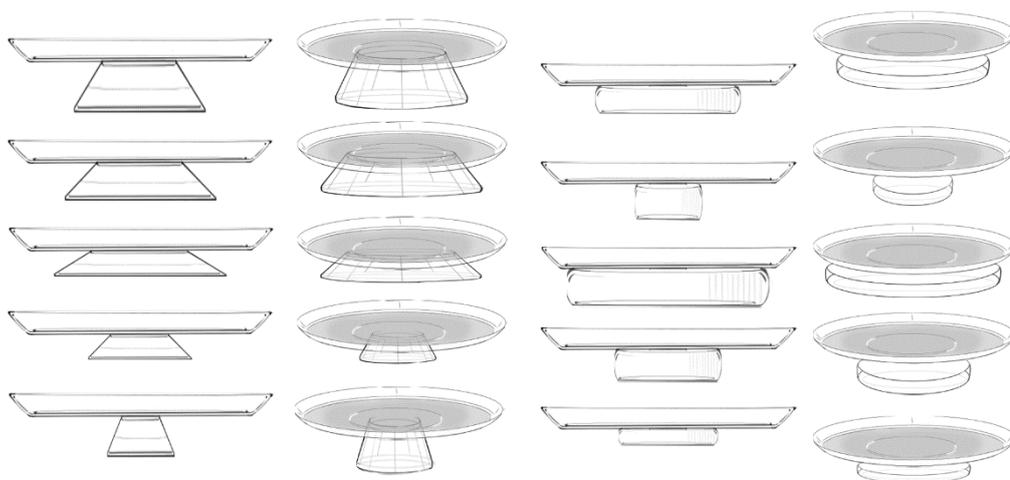
3.2.3. Sketsa

Sketsa berperan penting sebagai alat bantu dalam proses awal penggambaran ide yang akan diwujudkan menjadi sebuah visual produk. Dalam konteks pembuatan desain produk *tableware* keramik, sketsa berfungsi sebagai representasi visual awal dari bentuk dan detail produk yang diinginkan. Sketsa ini mencakup berbagai aspek seperti bentuk, ukuran, motif, dan detail lainnya yang

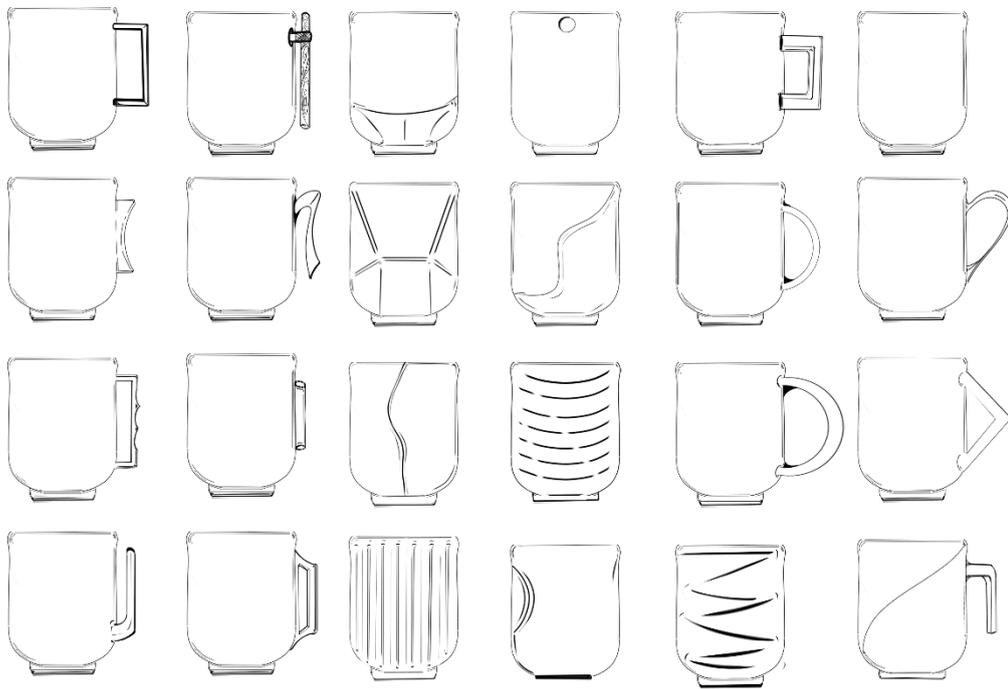
relevan dengan produk *tableware* keramik. Setelah sketsa selesai dibuat, sketsa tersebut akan menjadi acuan dalam proses selanjutnya, yaitu pembuatan model 3D. Oleh karena itu, sketsa merupakan langkah penting yang tidak boleh dilewatkan dalam proses desain produk. Berikut beberapa hasil sketsa *Tableware* yang telah dibuat selama kerja profesi, di PT Nuansa Porcelain Indonesia :



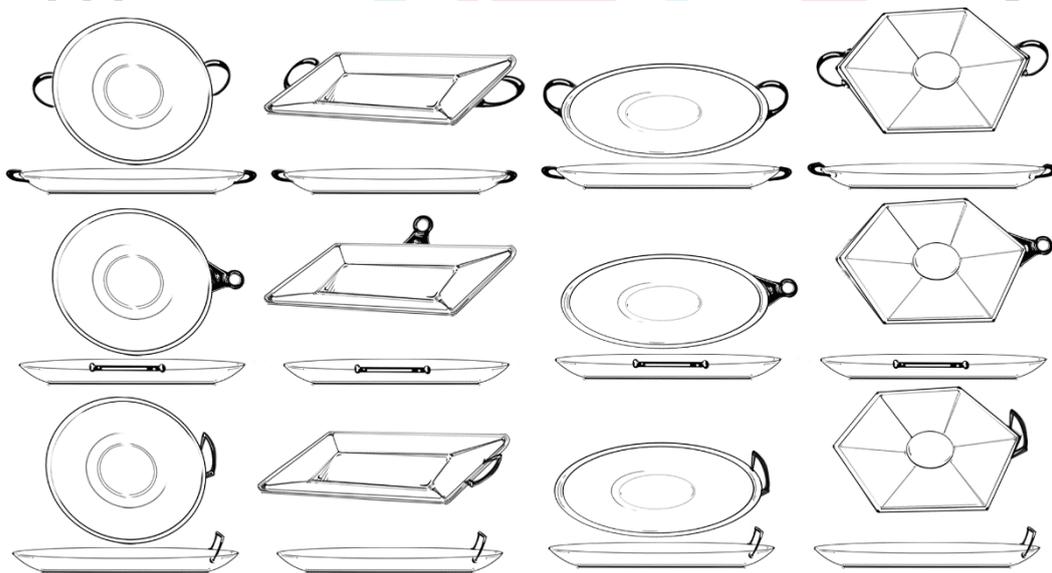
Gambar 3.3 Hasil Ide Sketsa Produk01
(Sumber : Dok.Praktikan.)



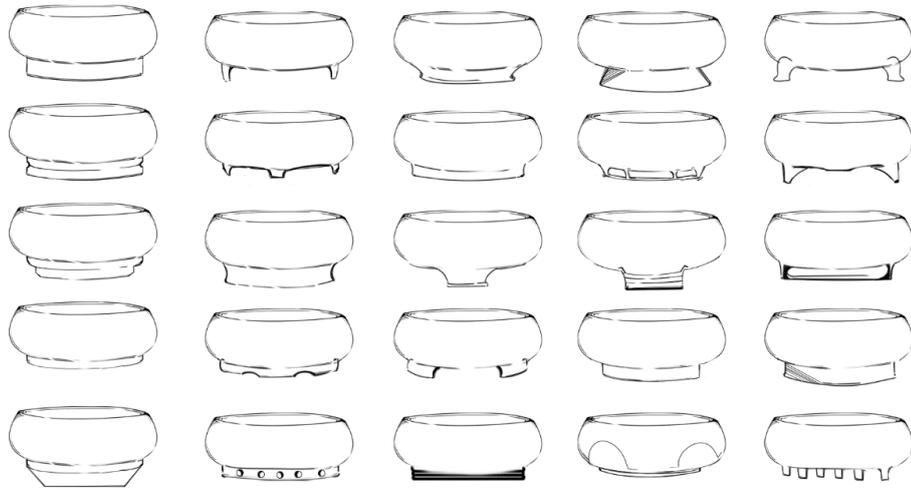
Gambar 3.4 Hasil Ide Sketsa Produk02
(Sumber : Dok.Praktikan.)



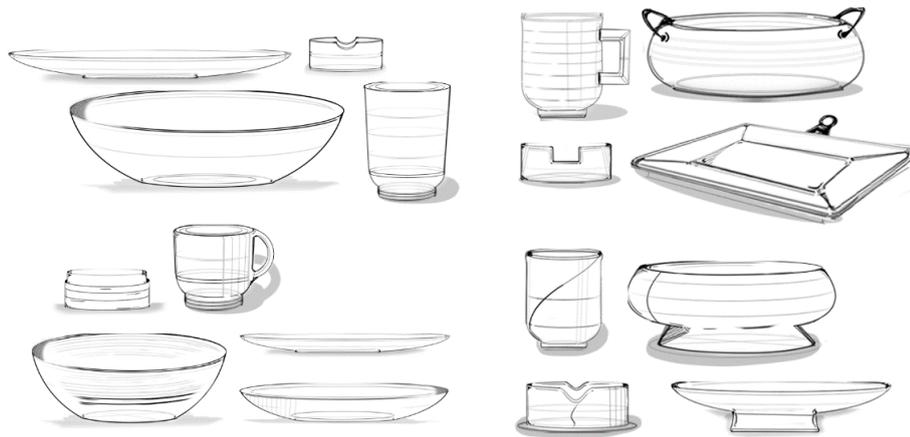
Gambar 3.5 Hasil Ide Sketsa Produk03
 (Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.6 Hasil Ide Sketsa Produk04
 (Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.7 Hasil Ide Sketsa Produk05
 (Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.8 Hasil Ide Sketsa Produk06
 (Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.9 Hasil Ide Sketsa Produk07
 (Sumber : Dok.Praktikan.)

3.2.4. Pembuatan Model 3D

Pembuatan model keramik 3D saat kegiatan magang, model 3D berperan sebagai alat visualisasi yang sangat penting. Model 3D ini akan memberikan gambaran yang lebih detail dan realistis tentang produk keramik akhir yang dihasilkan. Dengan model 3D, bentuk dapat melihat produk dari berbagai sudut, memungkinkan untuk memahami detail produk dengan lebih baik. seperti, dapat melihat detail tekstur, bentuk, dan ukuran produk keramik. Selain itu, model 3D sebagai simulasi dan analisis terhadap produk, seperti simulasi pencahayaan dan analisis ergonomi.



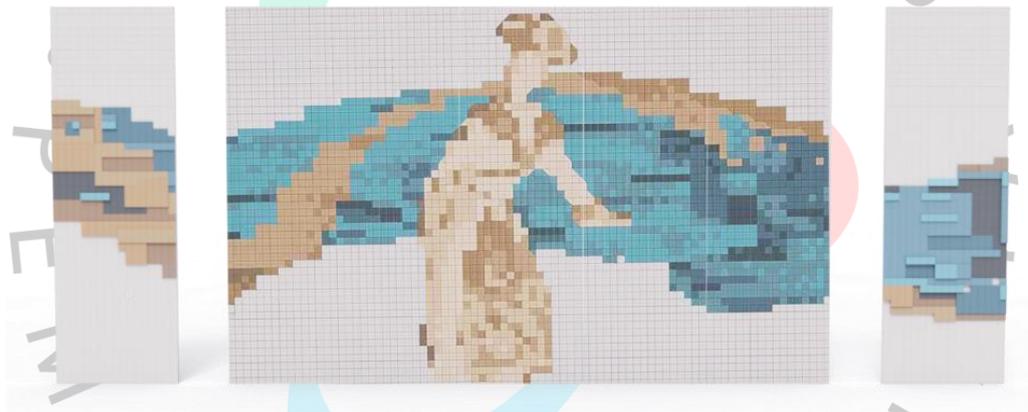
Gambar 3.10 *Rendering Konsep Produk Teapot*
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.11 *Rendering Konsep Produk Cup*
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.12 Rendering Konsep Produk Mug
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.13 Rendering Konsep Produk 3DTiles
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.14 Rendering Konsep Produk Set Tableware
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.15 Rendering Konsep Set Tea Pot Dan Tea Cup
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.16 Rendering Konsep Produk Tableware Set Dengan Makanan
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.17 Rendering Konsep Tableware Standing Plate
(Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.18 *Rendering Konsep Tekstur Mug*
 (Sumber : Dok.Praktikan.)



Gambar 3.19 *Render Tea Cup with handle*
 (Sumber : Dok.Praktikan.)

3.2.5. Penentuan *Tone Color* Dan *Texture*

Dalam pembuatan model keramik, *tone*, warna, dan tekstur memegang peran penting, *tone* merujuk pada tingkat kecerahan atau kegelapan suatu warna dan dapat mempengaruhi persepsi visual terhadap bentuk dan kedalaman produk, warna dapat mempengaruhi *mood* dan emosi serta dapat digunakan untuk menonjolkan detail tertentu atau menciptakan kontras, dan tekstur, yang merujuk pada permukaan fisik produk, dapat menambah dimensi visual dan taktil ke produk, membuatnya lebih menarik bagi pengguna.



Gambar 3.20 *Tekstur Riset Untuk Keramik*
(Sumber : Dok.Praktikan.)

3.2.6. Material Produk

Pembuatan model awal atau prototipe menggunakan bahan dasar tanah liat atau *clay*, menjadi pilihan utama karena keramik merupakan produk yang terbuat dari tanah liat yang telah dibentuk dan dipanaskan dengan suhu sekitar 600° Celcius hingga lebih dari 1300° Celcius. Proses ini mengubah sifat tanah liat menjadi lebih kuat dan tahan lama. Pemilihan bahan dalam proses pembuatan keramik sangat krusial karena dapat mempengaruhi kualitas produk akhir. Sebagai contoh, jenis tanah liat yang digunakan dapat mempengaruhi kekuatan dan daya tahan keramik, sementara jenis glasir dapat mempengaruhi warna dan tekstur permukaan keramik.

Selain itu, pemilihan bahan juga dapat mempengaruhi proses pembuatan keramik itu sendiri. Terdapat beberapa jenis tanah liat mungkin lebih mudah dibentuk daripada yang lain, memberikan fleksibilitas lebih dalam proses

pembentukan. Atau beberapa jenis glasir mungkin memerlukan suhu pembakaran yang berbeda, yang berarti perlu penyesuaian dalam proses pembakaran. Dengan pemahaman ini, praktikan mampu untuk menghasilkan keputusan yang tepat mengenai bahan apa yang harus digunakan dan bagaimana cara terbaik untuk mengolahnya, sehingga dapat menciptakan produk keramik yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar estetika dan fungsional yang diinginkan. Selain itu, pemahaman ini juga dapat membantu kita dalam mengantisipasi dan menyelesaikan tantangan yang mungkin muncul selama proses pembuatan keramik.



Gambar 3.21 Sumber Tanah dan Pewarna
(Sumber : Dok.Praktikan.)

Pada proses pembuatan produk di Nuansa, teknik *molding* digunakan dengan bahan pembuatan *mold* berupa *Prestia cast*, *Prestia gyp/case*, *Gyp Elephant*, dan *Ivory Soap*. Teknik *molding* ini memungkinkan pembuatan produk yang konsisten dan presisi, dengan detail yang tajam dan permukaan yang halus. Bahan-bahan ini dipilih karena kekuatan dan ketahanan, serta kemampuan untuk menangkap detail halus dari desain asli. material tanah yang digunakan dalam proses ini meliputi Tanah Sukabumi, Tanah Porselen, *Ceracil* dan material *Waterglass*. Tanah Sukabumi dan Tanah Porselen dikenal karena kualitas dan kehalusannya, yang membuatnya ideal untuk pembuatan keramik. *Ceracil*, di sisi lain, adalah bahan yang tahan lama dan tahan terhadap retak, membuatnya cocok untuk produk yang memerlukan kekuatan ekstra. Material *Waterglass* digunakan sebagai agen pengikat, membantu menjaga bentuk selama proses pembuatan.

3.3. Kendala yang dihadapi

Pada proses pelaksanaan kerja profesi di perusahaan Nuansa Porcelain Indonesia, praktikan menghadapi beberapa kendala, terutama dalam tahapan pengerjaan proyek desain. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Praktikan merasa kurang memahami mengenai bentuk dan jenis produk *tableware*. karena akan mempengaruhi fungsi dan estetika produk akhir.
2. Komunikasi dan Kerjasama Tim Dalam lingkungan kerja, sulit untuk menyampaikan ide atau pendapat, atau untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Pemahaman tentang Material Keramik dibuat dari berbagai jenis tanah liat dan glasir, masing-masing dengan karakteristik dan metode pengolahan yang berbeda. sulit untuk memahami bagaimana cara mengolah tanah liat atau glasir, atau bagaimana cara mengendalikan suhu dan waktu pembakaran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3.4. Cara Mengatasi Kendala

Untuk menangani tantangan yang muncul selama menjalani magang atau kerja profesi di PT Nuansa Porcelain Indonesia, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan. Dengan menerapkan solusi ini praktikan berharap akan mendapatkan pengalaman yang lebih berharga dan bermanfaat selama magang atau kerja profesi Anda di PT Nuansa Porcelain Indonesia :

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang bentuk dan jenis produk *tableware*, praktikan dapat melakukan penelitian mandiri atau meminta bimbingan dari mentor. Praktikan juga dapat mempelajari produk *tableware* yang sudah ada di pasaran untuk mendapatkan inspirasi dan pemahaman yang lebih baik.
2. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama tim, praktikan dapat mengikuti pelatihan atau *workshop* yang relevan. praktikan juga dapat meminta saran dari rekan kerja dan mentor untuk terus meningkatkan keterampilan dibidang kerja.
3. Untuk memahami dan mempelajari berbagai jenis material keramik, praktikan dapat meminta bimbingan dari mentor atau melakukan penelitian mandiri. Praktikan belajar pembuatan keramik dengan melihat langsung proses pengolahan berbagai jenis material.

3.5. Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama periode kerja profesi yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan kerja, praktikan mendapatkan banyak pengalaman berharga yang membentuk praktikan baik secara profesional maupun pribadi. praktikan mendapatkan pengetahuan baru dan wawasan yang luas yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam studi akademik. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang teori yang dipelajari di kelas dan bagaimana menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Kerja profesi memberikan kesempatan kepada praktikan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai profesional di bidangnya. Ini memberikan praktikan sebuah wawasan baru tentang cara kerja, pemikiran, dan disiplin dalam lingkungan kerja profesional. praktikan belajar bagaimana beradaptasi dengan budaya kerja, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi dengan efektif. Praktikan juga belajar bahwa bekerja bersama tim adalah kunci sukses dalam lingkungan kerja. Belajar tentang bagaimana bekerja sama dengan orang lain untuk Bersama mencapai tujuan dan bagaimana cara komunikasi yang efektif dan mendapatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan menjadi sangat penting dalam menyelesaikan pekerjaan.

Praktikan juga menyadari bahwa ilmu yang didapat selama periode kerja profesi ini adalah ilmu yang sangat berharga dan tidak mudah didapatkan. Ilmu ini tidak hanya berasal dari buku teks atau kuliah, tetapi juga dari pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah di dunia kerja nyata. Praktikan belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang cepat dan efisien. Dengan semua pengalaman dan pengetahuan yang didapat selama kerja profesi ini, praktikan berharap dapat menggunakan ilmu ini dengan baik di masa depan, baik dalam karir profesional maupun dalam kehidupan pribadi. Praktikan berharap bahwa pengalaman dan pengetahuan yang didapat selama kerja profesi ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk kesuksesan di masa depan. praktikan berharap dapat menerapkan apa yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan dan membuat kontribusi positif di tempat kerja di masa depan.